

**FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PENYEBAB TERJADINYA *NON
PERFORMING FINANCING* (NPF) PADA PT BANK BNI SYARIAH KANTOR
CABANG PALEMBANG**



Oleh :

ZAKIYA NURHANIFAH

NIM : 13180274

TUGAS AKHIR

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar**

Ahli Madya (A.Md)

PALEMBANG

2016



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir E.4

**LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH**

Nama : Zakiya Nurhanifah

Nim/Jurusan : 13180274 / D3 Perbankan Syariaah

Judul Tugas Akhir : Faktor Internal Dan Eksternal Penyebab Terjadinya *Non Performing Financing* (NPF) Pada PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang.

Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal

PANITIA UJIAN TUGAS AKHIR

Tanggal Pembimbing Utama : R.A.Ritawati,SE.,M.H.I

t.t :

Tanggal Pembimbing Kedua : Sri Delasmi Jayanti,M.Acc.AK.,CA

t.t :

Tanggal Penguji Utama :Titin Hartini, SE.,M.Si

t.t :

Tanggal Penguji Kedua : Muhammadinah, SE.,M.Si

t.t :

Tanggal ketua : Mufti Fiandi,M.Ag

t.t :

Tanggal sekretaris : Tuti Yunarni, SE., M.Si

t.t :

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zakiya Nurhanifah

NIM/ Program Studi : 13180274 / D3 Perbankan Syariah

Judul : Faktor Internal Dan Eksternal Penyebab Terjadinya *Non Performing Financing* (NPF) Pada PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang.

Menyatakan bahwa Tugas Akhir ini merupakan karya saya sendiri (ASLI). Adapun semua kutipan dalam penelitian ini telah saya sertakan nama penulisnya dan telah saya cantumkan ke dalam daftar pustaka.

Palembang, Juni 2016

Yang menyatakan,

Zakiya Nurhanifah
NIM.13180274

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu.”

(QS.AL-Qashash : 77)

“You’ll never be brave, if you don’t get hurt. You’ll never learn if you don’t make mistakes.

Ypu’ll never be successful, if you don’t encounter failure.”

Persembahan

Untuk Bapakku Rizan Mustamir dan Almh.Ibuku Elvi Hidayati tercinta

Adik-adiku (Ayu Nurfadhillah, Habib Ismail, Dede Nurhafifah)

Oomku Lukman dan Bibiku Risma Ika

Nenekku pahlawanku dan keluarga besarku

Sahabat, teman, dosen, guru, almamater dan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian tugas

akhir ini

Special thanks to someone who has motivate me ???

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik guna memenuhi syarat menyelesaikan Program Study D3 Perbankan Syariah UIN Raden Fatah Palembang. Sholawat beserta salam penulis senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“Faktor Internal dan Eksternal Penyebab Terjadinya Non Performing Financing (NPF) Pada PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang”**.

Penyelesaian Tugas Akhir ini , tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan berkah dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Bapakku Rizan Mustamir, dan Almarhumah Ibuku Elvi Hidayati serta saudara-saudaraku Ayu Nurfadila, Habib Ismail dan Dede Nurhafifah yang telah menjadi penyemangat dalam hidup.
3. Bapak Prof.Dr.H.Aflatun Muchtar, M.A selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang
4. Bapak Dr.Qodariah Barkah M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
5. Bapak Mufti Fiandi, M.Ag selaku ketua Prodi D3 Perbankan syariah
6. Ibu R.A.Ritawati,SE.,M.H.I sebagai pembimbing utama yang telah memberikan banyak pengarahan, ilmu pengetahuan, dan motivasi yang bersifat membangun.
7. Ibu Sri Delasmi Jayanti,M.Ek.Ak.,CA selaku pembimbing kedua yang telah memberikan pengarahan dan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Seluruh Dosen Prodi D3 Perbankan Syariah yang telah ikhlas memberikan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

9. Bapak Pimpinan beserta seluruh karyawan PT Bank Negara Indonesia Syariah Kantor Cabang Palembang yang telah membantu dan memberikan informasi dalam menyediakan data-data yang diperlukan penulis.
10. Seluruh angkatan D3 Perbankan Syariah 2013, adik-adik tingkat ku, dan teman-temanku semuanya yang telah memberikan motivasi luar biasa sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga mendapat balasan dan Ridho dari Allah SWT atas segala bantuan, bimbingan serta doa yang diberikan kepada penulis. Dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang keuangan islam.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Palembang, Agustus 2016

Penulis,

Zakiya Nurhanifah

NIM. 13180274

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Jenis Data.....	9
F. Sumber Data	9
G. Teknik Pengumpulan Data.....	10
H. Teknik Analisis Data.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya .	13
1. Pengertian NPF (<i>Non Performing Financing</i>).....	13
2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Non Performing Financing	15
B. Dampak-Dampak <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	18

1. Dampak Terhadap Ekonomi Kehidupan Ekonomi / Moneter Negara	18
2. Dampak Terhadap Dunia Perbankan	29
3. Dampak Terhadap Kegiatan Operasional Bank.....	21
C. Penelitian Terdahulu	21

BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah PT Bank Bni Syariah	27
B. Visi Dan Misi PT Bank Bni Syariah	28
C. Lokasi Penelitian	29
D. Waktu Penelitian	29

BAB IV PEMBAHASAN

A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Pada PT Bank Bni Syariah Kantor Cabang Palembang	31
1. Faktor Internal.....	31
2. Faktor Eksternal	38
B. Dampak-Dampak <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Pada PT Bank Bni Syariah Kantor Cabang Palembang.....	42
1. PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang	43
2. Karyawan Bank.....	43
3. Pemilik Saham	43
4. Nasabah Debitur.....	44
5. Nasabah Lain	44
6. Pemilik Dana.....	44
7. Sistem Perbankan.....	45

8. Otoritas Moneter	45
---------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	47
---------------------	----

B. Saran	48
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tingkat Inflasi Tahun 2014-2016	40
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank yang berdasarkan prinsip syariah, seperti halnya bank konvensional juga berfungsi sebagai suatu lembaga intermediasi, yaitu perbankan syariah selain melakukan penghimpunan dana dari masyarakat juga melakukan kegiatan usaha penyaluran dana kepada masyarakat berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana kepada masyarakat tersebut dilakukan dalam bentuk pembiayaan.¹

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit*.² Dalam perspektif Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dalam ketentuan pasal 1 ayat 12 tentang perubahan dari Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992, pengertian pembiayaan yaitu “pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.³ Hampir semua sektor usaha yang meliputi industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa dan perumahan sangat membutuhkan pinjaman atau modal dari bank khususnya perbankan syariah karena dinilai memiliki persen bagi hasil yang lebih tinggi dibandingkan bank

¹Rachmadi Usman, Produk dan Akad Perbankan Syariah, hlm 171.

² Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm 160.

³Zainuddin Ali, Hukum Perbankan Syariah, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm 151.

konvensional. Dalam hal ini, bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan. Semua sektor usaha maupun individu saat ini dan masa yang akan datang tidak akan lepas dari sektor keuangan bahkan menjadi kebutuhan dalam menjalankan aktivitas keuangan dalam mendukung kelancaran usaha.

Bank syariah akan memperoleh *return* atas dana yang disalurkan. *Return* atau pendapatan yang diperoleh bank atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya. Penyaluran dana bank syariah dilakukan dengan menggunakan skema jual beli yang memiliki beberapa bentuk yaitu murabahah, salam dan istishna., skema investasi terdiri atas dua jenis yaitu mudharabah dan musyarakah. Sedangkan skema sewa terdiri atas ijarah dan ijarah muntahiyah bittamlik.⁴

Masyarakat membutuhkan dana dari bank syariah untuk mengembangkan usahanya atau untuk kebutuhan pribadi. Dengan adanya produk-produk pembiayaan di bank syariah masyarakat dapat mengajukan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan. Bank syariah menawarkan pembiayaan kepada nasabah dalam bentuk mitra usaha. Dalam hal ini bank syariah sebagai lembaga perantara keuangan yang mempertemukan pihak kelebihan dana (*unit plus*) dengan pihak yang kekurangan dana (*unit defisit*).⁵

Pertumbuhan pembiayaan yang tinggi di tengah pasar perbankan syariah yang sedang berkembang di Indonesia merupakan suatu yang didambakan. Akan tetapi, pertumbuhan pembiayaan yang tinggi bukan segalanya. Oleh karena semangat tinggi dalam pertumbuhan, seringkali setelah pembiayaan diberikan bukan peningkatan pendapatan yang diperoleh. Hal yang muncul justru permasalahan pembiayaan. Dalam pemberian pembiayaan,

⁴ Rizal Yaya, et.al. Akuntansi Perbankan Syariah, Jakarta : Salemba Empat, 2014, hlm 55.

⁵ Ismail, Manajemen Perbankan, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013, hal 3.

terdapat masalah-masalah dalam pemberian pembiayaan tersebut, seperti adanya kredit macet atau bisa disebut dengan *Non Performing Financing* (pembiayaan bermasalah), yang dalam hal ini banyak faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah tersebut.

Pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip syariah menurut UU No. 10 1998 pasal 8 dilakukan berdasarkan analisis dengan menetapkan prinsip kehati-hatian agar nasabah debitur mampu melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan sesuai dengan perjanjian sehingga resiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasanya dapat dihindari.⁶ Pembiayaan yang diberikan kepada para nasabah tidak akan lepas dari resiko terjadinya pembiayaan bermasalah yang akhirnya dapat mempengaruhi terhadap kinerja bank syariah ataupun lembaga keuangan syariah lainnya. Seiring dengan situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan yang mengalami perkembangan pesat, bank syariah akan selalu berhadapan dengan berbagai jenis resiko dengan tingkat kompleksitas yang beragam dan melekat pada kegiatan usahanya. Resiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negative terhadap pendapatan dan permodalan bank⁷. Salah satu resiko yang dialami oleh bank syariah adalah resiko pembiayaan yang tercermin dalam besarnya rasio pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* (NPF).

Risiko tersebut disebabkan adanya faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang menjadi penyebab terjadinya *non performing financing* yaitu sering terjadi

⁶ Ismail, op.cit. hlm, 94

⁷ Adiwarman A. Karim, Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan, edisi IV, cet. VII (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 255.

karena adanya kelalaian pengawasan dari pihak bank terhadap pegawai atau kurangnya ketelitian pihak bank dalam menganalisis nasabah pembiayaan sehingga adanya praktik kolusi antara pejabat bank yang menangani pembiayaan, dan pengikatan jaminan pembiayaan yang kurang sempurna sehingga apabila terjadinya tunggakan pinjaman jaminan tidak dapat di eksekusi dengan lancar. Bank memutuskan memberikan pembiayaan yang tidak seharusnya diberikan. Sedangkan faktor *eksternal* yang dapat menyebabkan terjadinya *non performing financing* yaitu dalam penggunaan dana, nasabah menggunakan dana pembiayaan tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan pembiayaan yang diajukan.

Menghadapi berbagai kemungkinan risiko yang dapat terjadi pada bank syariah dalam pembiayaan dan dengan melihat kenyataan bahwa semakin ketatnya persaingan dalam dunia perbankan, maka bank syariah memerlukan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha.⁸ Sehingga bilamana terjadi pembiayaan bermasalah, maka bank syariah perlu melakukan upaya untuk menangani pembiayaan yang bermasalah tersebut dengan melakukan upaya penyelamatan pembiayaan bermasalah agar dana yang telah disalurkan oleh bank syariah dapat diterima kembali.

Beberapa hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya pembiayaan macet ternyata mempunyai hasil yang berbeda-beda, yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal seperti pada penelitian berikut :

Mares Suci Ana Popita (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Penyebab Terjadinya *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia” Hasil

⁸Adiwarman Karim, *Bank Islam*, hlm 255.

penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan GDP riil dan FDR berpengaruh tidak signifikan positif terhadap NPF dan inflasi.

Ernawati Puspitasari (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Eksternal Dan Internal Bank Terhadap Risiko Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Penelitian ini menguji pengaruh faktor eksternal dan internal bank terhadap risiko pembiayaan bermasalah/*Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode penelitian yaitu tahun 2006 sampai dengan tahun 2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK).

Anisa Restu Krisnasari (2011) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat *Non Performing Financing* Di BPR Syariah Berkah Amal Salman Bandung”. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa terjadinya NPF disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa manajemen pengelolaan keuangan yang belum optimal dan kinerja tim survey bank yang kurang baik. Faktor eksternal yaitu masih kurangnya pengetahuan nasabah tentang pembiayaan, hal ini mencakup anggaran pendapatan dan informasi tentang angsuran.

Berdasarkan latar belakang di atas Penulis tertarik untuk membahas tugas akhir dengan judul **“Faktor Internal Dan Eksternal Penyebab Terjadinya *Non Performing Financing* (NPF) Pada PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dijawab dalam penelitian ini dapat disederhanakan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa saja faktor internal dan eksternal penyebab terjadinya *Non Performing Financing* (NPF) pada PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang ?
2. Apa dampak-dampak yang ditimbulkan dari *Non Performing Financing* (NPF) pada PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *Non Performing Financing* (NPF) pada PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang ?
2. Untuk mengetahui dampak-dampak yang ditimbulkan dari *non performing financing* (NPF) pada PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang ?

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan mengenai pembiayaan dan faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah atau NPF pada perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank Syariah

Sumbangan pemikiran baik kepada pihak bank maupun nasabahnya mengenai faktor internal dan eksternal penyebab terjadinya *non performing financing* dan dampak-dampaknya bagi dunia perbankan khususnya PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang.

b. Bagi Akademisi

Sebagai informasi atau referensi penelitian yang akan datang dan digunakan sebagai bahan perbandingan dalam menyusun penelitian yang berkaitan dengan risiko pembiayaan.

c. Bagi Penulis

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi D3 Perbankan Syariah. Menerapkan pengetahuan yang penulis peroleh selama menempuh perkuliahan pada jurusan D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang terkait tentang risiko pembiayaan, faktor-faktor penyebabnya maupun dampak-dampak yang terjadi.

E. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.⁹Data kualitatif merupakan serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian yang merupakan fakta-fakta herbal atau berupa keterangan-keterangan saja .Data kualitatif adalah mengumpulkan data, menyusun, menganalisis dan menginterpretasikan data yang didapat kemudian mengadakan penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan.

F. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh¹⁰ :

- a. Data Primer, adalah data utama yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian yang mana data tersebut diambil dari sumber data utama. Dalam penelitian ini data primer diperoleh penulis dari keterangan langsung pihak PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Field Research* (Penelitian Lapangan), yaitu mengumpulkan data langsung pada lokasi penelitian dalam hal ini di PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang.

Pada jenis penelitian ini data dikumpulkan dengan metode :

⁹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011), hal 143

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Bina Askara,1989), hal 10

a. Wawancara

Adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penulis atau pewawancara dengan pihak bank atau responden.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa deskriptif kualitatif. Analisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan atau menguraikan dan menjelaskan seluruh permasalahan yang ada secara jelas, dan dari penjelasan itu dikumpulkan simpulan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang bersifat umum lalu ditarik kesimpulan yang bersifat khusus, sehingga penyajiannya dapat dipahami dengan mudah dan jelas.¹¹

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yang bersifat induktif maksudnya penulis menganalisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan. Kemudian dianalisis dengan cara menggambarkan dan menguraikan data-data yang diperoleh untuk ditarik suatu simpulan melalui:

- a. Penyajian data, merupakan sekumpulan informasi data yang telah tersusun, yang kemungkinan adanya tahap dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam penelitian yang berkenaan dengan *non performing financing*.

¹¹Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal 11

- b. Reduksi data, merupakan usaha penyederhanaan temuan data dengan cara mengambil inti (*substansi*) data hingga ditemukan kesimpulan dan fokus permasalahan²

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Non Performing Financing* (NPF) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

Pemberian pembiayaan merupakan salah satu fungsi utama dari bank, maka dalam ketentuan tersebut juga mengandung dan menerapkan prinsip kehati-hatian sebagaimana dimaksud dalam ketentuan pasal 2 Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah penilaian suatu bank berpedoman pada analisis 5C yaitu *character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy*.

Meskipun telah dilakukan berbagai analisis penyaluran dana yang diberikan kepada nasabah selalu diikuti dengan resiko yang mungkin timbul. Risiko atas tidak tertagihnya pembiayaan yang telah disalurkan. Pembiayaan bermasalah dikenal dengan *non performing loan* dalam perbankan konvensional dan *non performing financing* pada perbankan syariah.

Kesalahan dalam pemberian pembiayaan dari pihak bank, faktor dari internal nasabah dan faktor eksternal dapat mengakibatkan pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah akan menyebabkan ketidakstabilan pendanaan dari PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang

¹² Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam*. (Malang: UIN-Malang Pers, 2008). hlm. 25

Palembang tersebut, karena uang yang diberikan untuk suatu pembiayaan tidak dapat kembali dengan tepat waktu.

1. Pengertian NPF (*Non Performing Financing*)

NPF (*non performing financing*) merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank dalam mengelola penyaluran pembiayaan. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset Bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 april 2004 tentang sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Bank Syariah, semakin tinggi nilai NPF (di atas 5 %), maka bank tersebut tidak sehat.

Menurut PSAK No. 31 (Revisi 2000), disebutkan bahwa kredit *non performing financing* adalah Kredit yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Secara luas *non performing financing* didefinisikan sebagai suatu kredit dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan kredit yang sulit untuk memperoleh pelunasan atau bahkan tidak dapat di tagih.

Suatu pembiayaan dinyatakan bermasalah jika bank benar-benar tidak mampu menghadapi risiko yang ditimbulkan oleh pembiayaan tersebut. Risiko pembiayaan didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya¹³. *Non performing financing* (NPF) adalah

¹³Yunis Rahmawulan dalam muntoha Ihsan. Pengaruh gross domestic product, inflasi, dan kebijakan jenis pembiayaan terhadap rasio non performing financing bank umum syariah di Indonesia periode 2005 sampai 2010, skripsi, (Program Sarjana Diponegoro, 2011), hlm. 22 (tidak diterbitkan)

rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia kategori yang termasuk dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. Faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah disebabkan dari sisi bank, nasabah maupun kebijakan pemerintah.

Pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* dikelompokkan menjadi tiga, yaitu¹⁴ :

a. Pembiayaan Kurang Lancar

Pembiayaan kurang lancar merupakan kredit yang telah mengalami tunggakan. Yang tergolong pembiayaan kurang lancar apabila tunggakan pembayarannya melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari.

b. Pembiayaan diragukan

Pembiayaan diragukan apabila tunggakan pembayaran antara 180 hingga 270 hari.

c. Pembiayaan Macet

Pembiayaan macet merupakan pembiayaan yang menunggak melampaui 270 hari atau lebih.

2. Faktor-Faktor Penyebab terjadinya *Non Performing Financing* (NPF)

a. Faktor Internal¹⁵

Faktor internal yang dapat menjadi penyebab munculnya pembiayaan bermasalah adalah :

a. Rendahnya kemampuan atau ketajaman bank dalam melakukan analisis kelayakan pembiayaan, yang disebabkan oleh faktor-faktor :

1) Rendahnya pengetahuan dan pengalaman *account officer* (AO)

¹⁴ Ismail, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, hlm.124

¹⁵ Ahmad Subagyo, *Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah*, Jakarta : Mitra Wacana Media, hal 52.

- 2) Pimpinan bank mendapat tekanan dan pihak ketiga untuk meluluskan pemerintahan pembiayaan (KKN)
 - 3) Strategi pemberian pembiayaan yang terlalu ekspansif sehingga mengabaikan prinsip kehati-hatian. Penerapan strategi ini biasanya berawal dan penghimpunan dana masyarakat dalam jumlah besar-besaran. Oleh sebab itu, sejak diberikan kredit telah membawa bibit masalah.
- b. Lemahnya sistem informasi serta sistem pengawasan dan administrasi pembiayaan.
 - c. Pengikatan jaminan yang kurang sempurna. Jaminan merupakan sumber kedua dana pelunasan pembiayaan. Apabila ikatan jaminan dilakukan secara sempurna dan jaminan dapat di eksekusi dengan lancar, maka tunggakan pinjaman debitur dapat diselesaikan secara cepat. Untuk mengeliminasi timbulnya pembiayaan tak tertagih, biasanya bank lebih mengutamakan jaminan yang likuid.
 - d. Ketidaklayakan debitur. Debitur bank dapat dikelompokkan perorangan dan perusahaan. Sumber pembayaran pembiayaan diperoleh dari keuntungan usaha, gaji dan sebagai. Gangguan terhadap kesinambungan penerimaan debitur akan menyebabkan terganggunya kelancaran pembayaran angsuran. Beberapa penyebab timbulnya pembiayaan bermasalah:
 1. Terganggunya pendapatan debitur
 2. Terganggunya pribadi debitur (kecelakaan, sakit, meninggal, cerai dan sebagainya)
 3. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam mengolah usaha
 4. Penipuan
 - e. Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu pembiayaan. Penyebab utama terjadinya risiko

pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditasnya, akibatnya, penilaian kredit atau pembiayaan kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya.¹⁶

f. Faktor Eksternal¹⁷

- a. Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.
- b. Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana pembiayaan tidak sesuai dengan tujuan penggunaan.
- c. Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan, keuangan atau usaha yang dijalankan terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran.
- d. Perusahaan tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan debitur mengalami kerugian.
- e. Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur. Misalnya meninggal dunia, lokasi usahanya mengalami kebakaran dan kerusakan sementara usaha debitur tidak dilindungi oleh asuransi.
- f. Kegagalan usaha debitur, kegagalan usaha debitur dapat terjadi karena usaha debitur yang sensitif terhadap pengaruh eksternal, misalnya kegagalan dalam pemasaran produk karena perubahan harga di pasar, adanya perubahan pola konsumen dan pengaruh perekonomian nasional.

¹⁶ Muhammad Syafi'i Antonio. Bank Syariah : dari Teori ke Praktik. (Jakarta: Gema Insani Press, 2001) hlm.179

¹⁷ Ismail, Manajemen Perbankan, Jakarta : Kencana Media Group, hlm 126.

g. Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang secara terus menerus.¹⁸

Dampak inflasi yang dirasakan oleh masyarakat miskin jauh lebih besar. Inflasi telah mendepresiasi nilai kekayaan dan pendapatan riil masyarakat sehingga terjadi penurunan daya beli. Dalam kondisi demikian perusahaan dililit oleh biaya-biaya produksi dan pemasaran yang makin naik. Keadaan ini membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam mempertahankan kondisi keuangan sehingga penjualan menurun.

B. Dampak-Dampak *Non Performing Financing* (NPF)

Pembiayaan bermasalah bagaimanapun akan berdampak negatif baik secara mikro (bagi bank dan nasabah) maupun secara makro (sistem perbankan dan perekonomian Negara). Pembiayaan bermasalah dalam jumlah besar dapat mendatangkan dampak yang tidak menguntungkan, baik pada kehidupan ekonomi/moneter suatu Negara, bagi dunia perbankan pada umumnya, dan terutama bagi bank yang memberikan pembiayaan. Pembiayaan bermasalah akan berdampak pada :

1. Dampak Terhadap Kehidupan Ekonomi/Moneter Negara ¹⁹

Gangguan pembiayaan bermasalah terhadap kelancaran jalannya kehidupan ekonomi/moneter suatu Negara dan bangsa dapat digambarkan sebagai berikut:

Dengan munculnya pembiayaan bermasalah, dana yang telah diberikan bank kepada debitur untuk sementara atau untuk seterusnya tidak dapat kembali lagi kepada bank yang meminjamkannya. Oleh karena itu, dana yang seharusnya dapat dipinjamkan lagi kepada para debitur lain untuk mendanai operasi atau perluasan operasi bisnis mereka, tidak dapat lagi diberikan. Dengan demikian, perputaran dana bank terhenti dan seluruh dampak positif yang dapat ditimbulkan oleh penyaluran pembiayaan tidak akan terjadi. Dengan terhentinya

¹⁸ Nopirin. *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta: BPFE, 2009), hlm 25

¹⁹ Ahmad Subagyo, *Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm 11.

perputaran dana tersebut, peranan bank sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antarpemilik dana surplus yang menitipkan dananya pada bank dengan mereka yang membutuhkan dana juga tidak dapat berfungsi dengan penuh. Hilangnya kesempatan bank membiayai operasi dan perluasan operasi bisnis debitur lain karena terhentinya perputaran dana yang mereka pinjamkan, akan memperkecil kesempatan para pengusaha untuk memanfaatkan peluang bisnis dan investasi yang ada. Dengan demikian, dampak ganda positif (*multiplier effects*) dan perluasan usaha bisnis atau investasi proyek baru, termasuk penyediaan lapangan kerja baru, peningkatan penerimaan devisa, substitusi impor dan sebagainya, juga tidak akan muncul. Hal itu akan mengganggu pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan.

2. Dampak Terhadap Dunia Perbankan²⁰

Pembiayaan bermasalah dalam jumlah besar akan menurunkan tingkat kesehatan operasi bank. Apabila penurunan mutu pembiayaan dan *profitabilitas* bank yang bersangkutan menjadi sedemikian parahnya sehingga mempengaruhi Abank sebagai berikut :

a. *Likuiditas*

Likuiditas adalah nafas kehidupan bagi setiap perusahaan, begitu juga bank. Jika hutang atau kewajiban meningkat, maka bank perlu mengusahakan untuk meningkatkan sisi aktiva lancar antara lain dengan meningkatkan kas melalui penerimaan pembiayaan yang jatuh tempo.

b. *Solvabilitas*

Solvabilitas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Adanya pembiayaan bermasalah dapat menimbulkan kerugian bagi bank. Kerugian

²⁰ Ahmad Subagyo, *Teknik Penyelesaian Krdedit Bermasalah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm 11.

dapat mengganggu neraca bank, sehingga mengurangi kemampuan aktivasnya. Jika kerugian tersebut cukup besar, maka bukan tidak mungkin mengalami likuidasi.

c. *Rentabilitas*

Rentabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh penghasilan berupa bagi hasil. Jika pembiayaan lancar, maka bank akan memperoleh penghasilan dengan lancar pula.

d. *Profitabilitas*

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Hal itu terlihat pada perhitungan tingkat produktivitasnya yang dituangkan dalam rumus *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). Jika kredit tidak lancar, maka rentabilitasnya menjadi kecil. Bila jumlah bank bermasalah dalam pembiayaan di suatu Negara cukup besar, maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank pada umumnya akan menurun, sehingga sistem perbankan di Negara tersebut akan terganggu.

3. Dampak Terhadap kegiatan Operasional Bank²¹

Pembiayaan bermasalah dianggap dikategorikan oleh bank sentral sebagai bank yang mempunyai aktiva produktif yang diragukan kolektibilitasnya. Untuk menjaga keamanan dana para deposan, bank sentral mewajibkan bank umum menyediakan cadangan penghapusan pembiayaan bermasalah. Di Indonesia misalnya, pada saat ini bank harus membentuk dana untuk penyisihan penghapusan aktiva produktif guna menutup risiko kemungkinan kerugian. Dengan demikian, semakin besar jumlah daan cadangan yang harus mereka sediakan, serta semakin besar pula biaya yang harus mereka tanggung untuk mengadakan cadangan tersebut.

C. Penelitian Terdahulu

²¹ Ahmad Subagyo, *ibid*, hlm 12.

1. Mares Suci Ana Popita (2013)

Pemelitian berjudul “Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor eksternal yang terdiri dari *Gross Domestic Product (GDP)*, Inflasi, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) dan penyebab internal yang terdiri dari variabel *Financing Deposit Product (FDR)*, rasio Return Pembiayaan *Loss Sharing* dibagi return total pembiayaan (RR), Total aset yang menyebabkan *Non Performing Financing (NPF)* atau pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan GDP riil dan FDR berpengaruh tidak signifikan positif terhadap NPF dan inflasi.

2. Resti Saniati (2015)

Penelitian berjudul “Analisis Eksternal dan Internal Dalam Menentukan *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh eksternal dan internal dalam menentukan *non performing financing* bank umum syariah bersifat fluktuatif. Hasil penelitian ini menunjukkan inflasi berpengaruh positif terhadap NPF.

3. Ernawati Puspitasari (2012)

Penelitian berjudul “Pengaruh Eksternal Dan Internal Bank Terhadap Risiko Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Penelitian ini menguji pengaruh faktor eksternal dan internal bank terhadap risiko pembiayaan bermasalah/*Non Performing Financing (NPF)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode penelitian yaitu tahun 2006 sampai dengan tahun 2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara

parsial, variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK).

4. Anisa Restu Krisnasari (2011)

Penelitian berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat *Non Performing Financing* Di BPR Syariah Berkah Amal Salman Bandung”. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa terjadinya NPF disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa manajemen pengelolaan keuangan yang belum optimal dan kinerja tim survey bank yang kurang baik. Faktor eksternal yaitu masih kurangnya pengetahuan nasabah tentang pembiayaan, hal ini mencakup anggaran pendapatan dan informasi tentang angsuran.

5. Anggia Ayu Widyasari (2014)

Penelitian berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah ”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah di PT. Bank Muamalat Cabang Blitar (*nonperforming financing/NPF*) adalah suatu kondisi terjadinya penyimpangan dalam pengembalian pembiayaan yang menyebabkan keterlambatan dan diperlukan suatu tindakan untuk mengatasi pembiayaan bermasalah tersebut agar bank tidak mengalami kerugian karena pembiayaan yang seharusnya dibayarkan oleh nasabah tidak lancar. Pada kenyataannya terdapat faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan bermasalah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi Bank Muamalat dapat melakukan perbaikan dalam sistem pengawasan pemberian pembiayaan. Selain itu juga harus membuat kebijakan penarikan piutang yang lebih tegas untuk mengatasi pembiayaan bermasalah.

6. Irman Firmansyah (2012)

Staf Pengajar pada Prodi Akuntansi FE UNSIL melakukan penelitian dengan judul “Faktor Penyebab Terjadinya Pembiayaan Bermasalah Pada BPRS di Indonesia” Metode yang diterapkan penelitian ini adalah metode kuantitatif analitik dengan pendekatan studi empiris. Teknik pengumpulan data dengan melalui data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Indonesia statistik perbankan syariah . Alat analisis yang digunakan adalah *Ordinary Lease Square*(OLS) . Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR dan PDB berpengaruh positif terhadap NPF, Inflasi berpengaruh negative, tetapi ukuran dan BOPO tidak berpengaruh terhadap NPF pada BPRS di Indonesia.

7. Resti Saniati (2015)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya berjudul “Analisis Ekdternal dan Internal dalam Menentukan *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi positif berpengaruh terhadap NPF, kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF, ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, dan rasio alokasi pembiayaan murabahah terhadap pembiayaan PLS tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing*.

8. Zakiyah dan Yulizar (2011)²²

Zakiyah dan Yulizar dalam paper-nya membandingkan faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah di bank konvensional dan bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit/pembiayaan LDR/FDR dan guncangan

²²Zakiyah Dwi Poetry dan Yulizar D Sanrego. *Pengaruh Variabel Makro dan Mikro terhadap NPL Perbankan Konvensional dan NPF Perbankan Syariah*. (Tazkia : Islamic & Business Review, Vol.6 No.2, Agustus-Desember 2011) (tidak diterbitkan)

nilai tukar berpengaruh negatif terhadap kredit bermasalah baik NPL maupun NPF. Variable GDP dan CAR berpengaruh negatif terhadap NPL akan tetapi berpengaruh positif terhadap NPF.

9. Akhmad Khosim (2015)²³

Penelitian berjudul “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Rasio *Non Performing Loan*(NPL) Perbankan Konvensional Dan Rasio *Non Performing Financing* (NPF) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2009-2012”. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa variable-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rasio NPL perbankan konvensional maupun NPF perbankan syariah. Sedangkan secara parsial variable *BI rate* (*r*) dan variable Kurs Rupiah (ER) tidak berpengaruh terhadap rasio NPL perbankan konvensional maupun NPF perbankan syariah, disisi lain inflasi (Inf) dan Jumlah Uang Beredar (M2) secara signifikan berpengaruh negatif terhadap rasio NPL perbankan konvensional maupun NPF perbankan syariah.

10. Yunis Rahmawulan²⁴

Penelitian dalam tesisnya berjudul “Perbandingan Faktor Penyebab NPL dan NPF”. Penelitian dilakukan mencari faktor-faktor yang mempengaruhi NPL/NPF dengan menggunakan variable GDP, Inflasi, SBI/SWBI, Pertumbuhan Kredit/Pembiayaan, LDR/FDR. Penelitian ini menggunakan analisis *Impuls Response Function* dan regresi majemuk dengan mempertimbangkan faktor *lag*, sehingga diperoleh variable-variabel

²³Akhmad Khosim. “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Rasio *Non Performing* (NPL) Perbankan Konvensional Dan Rasio *Non Performing Financing* (NPF) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2009-2012 “, Abstraksi, Skripsi, (Palembang : Universitas Islam Negeri Raden Fatah ,2015) (tidak diterbitkan).

²⁴Yunis Rahmawulan. “Perbandingan Faktor Penyebab NPL dan NPF pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia” . Abstraksi, (Tesis Program Kajian Timur Tengah dan Islam Universitas Indonesia, 2008) (tidak diterbitkan).

signifikan yang mempengaruhi NPL/NPF. Hasil penelitian ini menunjukkan variable NPL lebih cepat memberikan respon terhadap *shock* pertumbuhan GDP daripada NPF, serta faktor-faktor yang mempengaruhi NPL adalah pertumbuhan GDP pada empat *quarter* sebelumnya, inflasi, LDR, dan SBI. Sedangkan pada perbankan syariah, faktor yang mempengaruhi NPF adalah pertumbuhan GDP empat *quarter* sebelum dan inflasi 3 *quarter* sebelumnya.

BAB III

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah PT Bank BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

B. Visi Dan Misi PT Bank BNI Syariah

1. Visi PT Bank BNI Syariah

Adalah “Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

2. Misi PT Bank BNI syariah

1. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan
2. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
3. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
4. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
5. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

C. Lokasi Penelitian

Dalam Penelitian ini, penulis mengambil lokasi pada PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang di Jl. Jendral Sudirman Km 3,5 Kelurahan 20 Ilir Kecamatan Ilir Timur 1 Kota Palembang Sumatera Selatan 30127.

D. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama satu bulan lebih dari tanggal 15 Maret 2016 sampai dengan tanggal 29 April 2016.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya *Non Performing Financing* (NPF) Pada PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Irawati, selaku *Recovery dan Remedial Assistant* (RRA) PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang mengatakan bahwa “*faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya non performing financing (NPF) atau pembiayaan yang dikategorikan pembiayaan bermasalah yaitu faktor dari pihak bank maupun dari debitur*”. Faktor-faktor tersebut dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

1. Faktor Internal

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Irawati selaku *Recovery dan Remedial Assistant* (RRA) PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang pada tanggal 21 Maret 2016, mengatakan bahwa “*faktor internal adalah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah yang berasal dari dalam bank*”. Faktor faktor tersebut yaitu :

- a. Rendahnya kemampuan atau ketajaman bank dalam melakukan analisis kelayakan pembiayaan, yang disebabkan oleh faktor-faktor :

- 1). Rendahnya pengetahuan dan pengalaman *account officer* (AO)²⁵. *Account officer* pada PT Bank BNI Syariah khususnya adalah ujung tombak dalam penyaluran pembiayaan. Tugas utamanya adalah membantu pemimpin bank dalam mendapatkan nasabah debitur yang layak dan menjaga hubungan yang baik dengan mereka. Jika *account officer* tidak berpengalaman dalam menjaga keamanan dan profitabilitas dana bank yang dipinjamkan maka, besar kemungkinan *account officer* tersebut akan mengalami kelalaian yang dapat menyebabkan terjadinya masalah antara bank dan nasabah sehingga bisa menimbulkan pembiayaan bermasalah.²⁶
- 2). Pimpinan bank mendapat tekanan dan pihak ketiga untuk meluluskan permintaan pembiayaan (KKN). PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang pernah terjadinya KKN dikarenakan Pejabat pembiayaan mengalami tekanan dari pihak ketiga karena adanya unsur keluargasehingga nasabah tersebut meminta untuk meluluskan permintaan pembiayaan yang diajukan.²⁷
- 3). Strategi pemberian pembiayaan yang terlalu ekspansif sehingga mengabaikan prinsip kehati-hatian.²⁸ Penerapan strategi ini biasanya berawal dan penghimpunan dana masyarakat dalam jumlah besar-besaran. Oleh sebab itu, sejak diberikan pembiayaan telah membawa bibit masalah. Strategi pemberian pembiayaan yang meluas akibat terlalu

²⁵ Ahmad Subagyo, Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah, Jakarta : Mitra Wacana Media, hal 52

²⁶ Hasil wawancara tanggal 21 April dengan Irawati *Recovery dan Remedial Assistant* (RRA) PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang.

²⁷ Hasil wawancara tanggal 21 April 2016 dengan Irawati *Recovery dan Remedial Assistant* (RRA) PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang.

²⁸ Ahmad Subagyo, Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah, Jakarta : Mitra Wacana Media, hal 52.

banyak danayang terhimpun pada bank. hal ini awalnya bertujuan untuk mendapatkan bagi hasil dari dana yang disalurkan agar mencapai target. Namun, terkadang pihak PT Bank BNI Syariah Palembang mengabaikan prinsip kehati-hatian sehingga memungkinkan terjadinya pembiayaan bermasalah.²⁹

- b. Lemahnya sistem informasi serta sistem pengawasan dan admisnistrasi pembiayaan.³⁰ Perkembangan kualitas pembiayaan dipantau oleh *account officer*. Hal yang harus dilakukan oleh *account officer* adalah memberi informasi yang jelas kepada nasabah debitur mengenai pembiayaan, mengawasi apakah pemberian pembiyaan yang telah dilaksanakan sesuai dengan kebijaksanaan pemberian pembiayaan, prosedur pembiayaan dan ketentuan intern bank yang berlaku, mengawasi secara khusus kebenaran pemberian pembiayaan kepada pihak terkait sesuai dengan kebijakan perkreditan bank, serta memantau apakah pelaksanaan administrasi dokumen pembiayaan telah dilakukan sesuai ketentuan yang ditetapkan. Jika hal tersebut tidak dijalankan oleh *accout oficer* dan lemahnya pengawasan yang dilakukan maka pembiayaan bermasalah dapat terjadi.³¹
- c. Pengikatan jaminan yang kurang sempurna³². Jaminan merupakan sumber kedua dana pelunasan pembiayaan. Apabila ikatan jaminan dilakukan secara sempurna dan jaminan dapat di eksekusi dengan lancar, maka tunggakan pinjaman debitur dapat diselesaikan secara cepat. Pengikatan jaminan yang kurang sempurna dan dianggap remeh oleh pihak bank akan

²⁹ Hasil wawancara tanggal 21 April 2016 dengan Irawati *Recovery dan Remedial Assistant* (RRA) PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang.

³⁰ Ahmad Subagyo, loc.cit hal 52

³¹ Hasil wawancara tanggal 21 April 2016 dengan Irawati *Recovery dan Remedial Assistant* (RRA) PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang

³² Ahmad Subagyo, *Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah*, Jakarta : Mitra Wacana Media, hal 53

menyulitkan pencairan jaminan tersebut jika terjadinya masalah dan pembiayaan tersebut tidak mudah untuk diselesaikan oleh PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang.

- d. Ketidaklayakan debitur. Sumber pembayaran pembiayaan diperoleh dari keuntungan usaha, gaji, dan sebagainya. Gangguan terhadap kesinambungan penerimaan debitur akan menyebabkan terganggunya kelancaran pembayaran angsuran. Beberapa penyebab timbulnya pembiayaan bermasalah:

1. Terganggunya pendapatan debitur. Pendapatan yang tidak stabil merupakan salah satu alasan nasabah melakukan tunggakan angsuran. Terganggunya pendapatan nasabah debitur pada PT Bank BNI Syariah Palembang adalah terjadinya PHK, usaha yang dijalankan mengalami penurunan atau kerugian.

2. Terganggunya pribadi debitur (kecelakaan, sakit, meninggal, cerai dan sebagainya). Terganggunya pribadi debitur disini maksudnya adalah ketika terjadi musibah akibat faktor keluarga salah satunya adalah perceraian, perceraian akan menyebabkan adanya sengketa harta warisan sebagaimana yang pernah terjadi pada nasabah PT Bank BNI Syariah sehingga angsuran maupun pembiayaan nasabah tersebut biasanya mengalami kemacetan.

3. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam mengolah usaha. Nasabah yang mengajukan pembiayaan produktif dalam hal ini mengolah usaha akan mengalami kemacetan dalam pembayaran maupun pelunasan pembiayaan karena nasabah tersebut kurang berpengalaman dan memiliki pengetahuan yang kurang dalam mengolah usaha yang dijalankan. Tidak menutup kemungkinan sebagaimana yang sering dialami oleh nasabah PT Bank BNI Syariah pembiayaan yang diajukan untuk usaha yang diharapkan

akan memperoleh keuntungan tetapi mengalami kerugian sehingga angsuran menjadi tidak lancar.

- e. Penipuan. Penipuan yang pernah terjadi yaitu pihak bank PT Bank BNI Syariah Palembang mengalami penipuan dari nasabah yang tak bertanggung jawab sehingga angsuran dan pendapatan nasabah tersebut terganggu dan macet.
- f. Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu pembiayaan. Analisis yang kurang tepat atau meremehkan prinsip kehati-hatian sering terjadi pada PT Bank BNI Syariah Kantor Cabng Palembang misalnya, pembiayaan yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran yang melebihi kemampuan.
- g. Pembiayaan Fiktif. Pembiayaan fiktif sering terjadi pada dunia perbankan, pembiayaan fiktif adalah pembiayaan yang diberikan berdasarkan data dan jaminan palsu. Hal ini biasanya dilakukan oleh oknum pejabat bank tertentu yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi tanpa memikirkan risiko dikemudian hari. Ketika pembiayaan dicairkan tidak sesuai prosedur yang sesungguhnya berdasarkan prinsip kehati-hatian yang telah ditetapkan bank maka akan menimbulkan dampak pembiayaan bermasalah. Contoh kasus yang terjadi pada PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang sering terjadi manipulasi dokumen dalam perihal jaminan, tujuan penggunaan pembiayaan, dan tidak menjalani prosedur perbankan yang seharusnya dalam mengajukan pembiayaan. Terkadang pembiayaan fiktif ini terjadi karena adanya kerja sama antara pegawai perbankan dengan nasabah untuk mendapatkan kepentingan pribadi berupa kejar target dan bonus pendapatan serta menerima hadiah dari nasabah debitur tersebut.

- h. Salah paham antara pihak bank dengan calon nasabah debitur. Sering terjadi kesalah pahaman antara pihak bank dengan nasabah pembiayaan tentang produk pembiayaan, akad-akad pembiayaan, tanggal angsuran, maupun jatuh tempo. Kesalahan penyampaian tersebut membuat nasabah salah paham sehingga bisa terjadi kesalahan atau kelalaian pembayaran. Hal ini disebabkan oleh salah satunya adalah kurang penjelasan yang jelas dari pihak bank dan nasabah yang kurang kritis dalam menanyakan hal-hal penting mengenai pembiayaan yang diajukan”.
- i. Salah input, dalam hal ini dapat terjadi dalam beberapa kegiatan input data nasabah calon debitur. Kesalahan input data nasabah sebelum melakukan pencairan pembiayaan sehingga data nasabah salah. Hal ini dapat berakibat fatal jika tidak adanya kejujuran dari nasabah yang bersangkutan.
- j. Petugas Bank Menggelapkan Uang Angsuran Debitur. Pegawai bank tidak menyerahkan uang angsuran yang diberikan debitur kepada bank. Terdapat pegawai yang tidak jujur sehingga melakukan penggelapan uang angsuran nasabah.

2. Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Irawati selaku *Recovery dan Remedial Assistant* (RRA) PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang pada tanggal 4 Mei 2016 Faktor eksternal adalah faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah yang berasal dari luar bank. Faktor-faktor tersebut tersebut adalah :

a. Karakter nasabah.

Karakter nasabah hal ini terdiri dari unsur kesengajaan dan unsur ketidaksengajaan. Unsur kesengajaan dari nasabah adalah nasabah pembiayaan mempunyai uang tetapi malas

membayar angsuran. Sedangkan unsur ketidaksengajaan yaitu nasabah pembiayaan sedang tidak mempunyai uang untuk membayar angsuran. Selain itu, tidak semua debitur mempunyai itikad baik pada saat mengajukan pembiayaan ataupun pada saat pembiayaan yang diberikan sedang berjalan. Itikad tidak baik inilah memang sulit untuk diketahui dan dianalisis oleh pihak bank, karena hal ini menyangkut soal moral ataupun akhlak dari debitur. Bisa saja debitur saat mengajukan pembiayaan menutup-nutupi kebobrokan keuangan perusahaannya dan hanya mengharapkan dana segar dari bank, atau debitur memberikan data keuangan palsu atau berbagai tindakan-tindakan lainnya.

b.Faktor Pekerjaan

Nasabah pembiayaan dapat membayar angsuran dari pendapatan gaji. Ketika terjadinya PHK atau perusahaan nasabah mengalami kebangkrutan maka pendapatan nasabah berupa gaji akan terhambat. Sehingga nasabah tersebut tidak bisa membayar angsuran sehingga dapat menimbulkan pembiayaan yang tidak lancar dan bisa menyebabkan terjadinya *non performing financing* (NPF).

c.Masuk Penjara. Nasabah pembiayaan mengalami musibah atau melakukan tindak kejahatan sehingga nasabah tersebut masuk penjara.

d.Kegagalan usaha debitur

Kegagalan usaha debitur dapat terjadi karena sifat usaha debitur yang sensitive terhadap pengaruh eksternal, misalnya kegagalan dalam pemasaran produk karena perubahan harga di pasar, adanya perubahan pola konsumen, dan pengaruh perekonomian nasional.

e.Debitur mengalami musibah

Musibah bisa saja terjadi pada nasabah pembiayaan, misalnya bencana alam, meninggal dunia, kebakaran atau kerusakan sementara pada lokasi usahanya.

d.Inflasi

adalah proses kenaikan harga-harga umum barang secara terus menerus.inflasi menjadi salah satu penyebab nasabah menunggak bahkan tidak dapat membayar dan melunasi pembiayaan jika terjadi terus menerus. Hal ini dikarenakan kenaikan harga-harga yang mengakibatkan masyarakat kesulitan dalam mempertahankan kebutuhan hidup.

Tabel 4.1

Tingkat Inflasi Tahun 2014-2016

Periode	Tingkat Inflasi	Periode	Tingkat Inflasi
Maret 2016	4.45%	Juli 2015	7.26%
Februari 2016	4.42%	Juni 2015	7.26%
Januari 2016	4.14%	Mei 2015	7.15%
Desember 2015	3.35%	Maret 2015	6.79%
Nopember 2015	4.89%	Maret 2015	6.38%
Oktober 2015	6.25%	Februari 2015	6.29%
september	6.83%	Januari 2015	6.96%
Agustus 2015	7.18%	Desember 2014	8.36%

Masyarakat Indonesia menjadi kecanduan pada subsidi Pemerintah, terutama bahan bakar yang murah. Ini berarti bahwa usaha-usaha untuk mengatur kembali subsidi energi mengimplikasikan risiko-risiko politik untuk elit yang berkuasa karena

kegelisahan politik (demonstrasi) muncul yang disebabkan oleh (ancaman dari) tekanan inflasi yang meningkat. Salah satu karakteristik Indonesia adalah sejumlah besar penduduknya termasuk dalam kelompok yang hidup sedikit di atas garis kemiskinan, yang berarti bahwa kejutan inflasi yang relatif kecil bisa mendorong mereka ke bawah garis kemiskinan itu. Contohnya, ketika Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (2004-2014) memutuskan untuk mengurangi subsidi bahan bakar secara besar-besaran di akhir 2005 (dengan menaikkan harga bahan bakar bersubsidi lebih dari dua kali lipat) karena tingginya harga minyak internasional, tindakan ini segera menyebabkan tingkat inflasi dua angka antara 14% sampai 19% (year-on-year) sampai Oktober 2006. Lebih lanjut lagi, inflasi inti negara ini - yang mengecualikan barang-barang yang rentan terhadap volatilitas harga sementara - juga telah menjadi tidak stabil karena efek ronde dua dari penyesuaian harga energi yang berlanjut ke perekonomian yang lebih luas (contohnya melalui kenaikan biaya-biaya transportasi).

Harga-harga bahan pangan sangat tidak stabil di Indonesia (rentan terhadap kondisi cuaca) dan kemudian meletakkan beban yang besar kepada rumah tangga-rumah tangga yang berada di bawah atau sedikit di atas garis kemiskinan. Rumah tangga-rumah tangga ini menghabiskan lebih dari setengah dari pendapatan yang bisa dibelanjakan mereka untuk makanan, terutama beras. Oleh karena itu, harga-harga makanan yang lebih tinggi menyebabkan inflasi keranjang kemiskinan yang serius yang mungkin meningkatkan persentase penduduk miskin. Panen-panen yang gagal dikombinasikan dengan reaksi lambat dari Pemerintah untuk menggantikan produk-produk makanan lokal dengan impor adalah penyebab tekanan inflasi.

Berdasarkan teori dari beberapa referensi, penelitian terdahulu serta hasil wawancara yang dilakukan pada PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang adalah faktor-faktor internal dan eksternal yang dijelaskan oleh teori Ismail, dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Perbankan “dan teori Muhammad Syafi’I Antonio dalam bukunya yang berjudul “Bank Syariah : dari Teori ke Praktik” serta teori Ahmad Subagyo dalam bukunya “Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah” memiliki persamaan dan benar-benar terjadi berdasarkan kenyataan dilapangan. Hanya saja, pihak bank yaitu Irawati selaku *Recovery dan Remedial Assistant* (RRA) pada PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang lebih menjelaskan secara detail berdasarkan kenyataan yang terjadi dilapangan.

B. Dampak-Dampak *Non Performing Financing* (NPF) Pada PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang

Pembiayaan bermasalah bagaimanapun akan berdampak negatif baik secara mikro (bagi bank dan nasabah) maupun secara makro (sistem perbankan dan perekonomian Negara)³³. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 18 Mei 2016 dengan pihak PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang Irawati selaku *Recovery dan Remedial Assistant* (RRA) mengatakan bahwa “*NPF yang tinggi akan menimbulkan dampak negatif dari berbagai pihak yang mana khususnya pada PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang ini*”. *Non Performing Financing* berdampak negatif terhadap :

1) PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang

pembiayaan bermasalah menyebabkan dampak-dampak negatif pada laporan keuangan PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang dampak tersebut mempengaruhi

³³ PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang

likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, profitabilitas, serta adanya pembatasan *eksfansi* pembiayaan, beberapa produk pembiayaan diberhentikan untuk sementara, bank juga akan mendapatkan penilaian yang buruk serta jika pembiayaan bermasalah sudah tinggi maka bisa menyebabkan bank mengalami kebangkrutan dan tutup.

2) Karyawan Bank

Pembiayaan bermasalah yang disebabkan oleh kelalaian karyawan bank maka akan berdampak pada karir karyawan tersebut. Pada PT Bank BNI Syariah khususnya pernah terjadi pembiayaan bermasalah akibat unsur KKN dan pembiayaan fiktif, karyawan bank tersebut dipecat.

3) Pemilik Saham

NPF yang tinggi menyebabkan terjadinya kerugian dan keuangan bank menjadi tidak sehat, Bahkan jika bank rugi, pemilik saham dapat kehilangan kesempatan dalam memperoleh devidennya.

4) Nasabah Debitur

Hilangnya kepercayaan dalam pembiayaan pada bank yang bersangkutan, hilangnya kepercayaan pihak luar dan relasi bisnis. Ingat, modal utama dalam berbisnis adalah kepercayaan. Jika kepercayaan hilang, maka akan membuat pengusaha yang bersangkutan “*mati langkah*”.

5) Nasabah Lain

Dana yang tersedia menjadi menurun dengan kata lain peluang bagi nasabah lain untuk memperoleh pinjaman jadi menurun pula. Peluang nasabah lain untuk memperoleh

pinjaman menjadi menurun karena uang yang telah dipinjamkan kepada nasabah debitur mengalami kemacetan sehingga bank tidak memperoleh keuntungan dan dana yang tersedia menjadi menurun.

6) Pemilik Dana

Terjadinya rush Jika masyarakat trauma dengan beberapa bank, bukan tidak mungkin jadi trauma kepada dunia perbankan. Pemilik dana atau nasabah yang menabung pada bank akan mengalami trauma. Mereka akan mencari peluang non bank dalam menyimpan dananya lalu mereka menarik dana mereka dari bank.

7) Sistem Perbankan

Sistem perbankan akan mengalami kesinambungan usaha. Tingginya biaya dana dapat mengancam likuiditas bank, bahkan bisa membuat bank yang lemah menjadi gulung tikar.

8) Otoritas Moneter

Pembiayaan bermasalah akan berdampak negatif pada Dapat menghambat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Negara secara keseluruhan yang pada gilirannya menghambat pembanguana di bidang moneter. Pembiayaan bermasalah mengakibatkan dana menjadi macet, perputaran dana menjadi berkurang sehingga dana yang seharusnya dapat dipinjamkan kepada naabah lain menjadi tidak bisa disalurkan. Dalam hal ini, peluang bank untuk memperluas usaha bsnis menjadi terhambat dan akan memperkecil peluang bisnis lainnya. Sehingga berpengaruh buruk terhadap perekonomian nasional.

Berdasarkan teori dari beberapa referensi buku dan hasil wawancara serta pengamatan langsung pada PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang tentang faktor internal dan eksternal penyebab terjadinya *non performing financing* dan dampak-dampak negatif yang terjadi akibat dari *non performing financing* yang dijelaskan oleh bahwa dampak negatif yang terjadi tersebut terdapat kesamaan pada teori yang dijelaskan oleh Ismail, dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Perbankan” dan teori yang dijelaskan oleh Ahmad Subagyo dalam bukunya “Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah” memiliki persamaan dan benar-benar terjadi berdasarkan kenyataan di lapangan. Hanya saja, pihak perbankan yaitu Irawati selaku *Recovery dan Remedial Assistant (RRA)* pada PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang lebih menjelaskan secara detail berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan menguraikan hal-hal tentang *non performing financing* (NPF) pada PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *non performing financing* (NPF) pada PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu rendahnya kemampuan atau ketajaman bank dalam melakukan analisis, Lemahnya sistem informasi serta sistem pengawasan dan admisnistrasi pembiayaan, Pengikatan jaminan yang kurang sempurna, ketidaklayakan debitur, pembiayaan fiktif, salah paham, salah input, dan penggelapan uang angsuran nasabah. Sedangkan, faktor eksternal yaitu faktor pekerjaan, masuk penjara, karakter nasabah, inflasi, dan kegagalan usaha debitur.

2. *Non performing financing* (NPF) memiliki dampak negatif terhadap perbankan syariah, pemilik dana, nasabah debitur, nasabah lain, pemilik saham, Karyawan bank, otoritas moneter, maupun sistem perbankan.

B. SARAN

1. PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang sebaiknya lebih meningkatkan ketelitian dalam menganalisis nasabah yang akan mengajukan pembiayaan. Untuk Masyarakat luas yang menjadi nasabah pembiayaan sebaiknya lebih jujur dan bertanggung jawab atas pembiayaan yang telah diajukan dan mengikuti prosedur yang berlaku dan ditetapkan oleh bank.
2. Penulis mempunyai saran agar para mahasiswa, akademisi, maupun masyarakat luas agar lebih kritis lagi dengan pola pembiayaan bank syariah yang kini telah ada sehingga bisa memberikan kontribusi terhadap pengembangan dan lahirnya produk-produk pembiayaan perbankan syariah yang sesuai dengan tuntutan jaman dan masyarakat saat ini tetapi tidak menimbulkan dampak negatif akibat masalah-masalah dalam pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiff,Faisal.dkk. 1996. *Strategi dan Operasional Bank*. Bandung : PT Eresco.
- A.Karim, Adiwarman. 2009. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Akhmad Khosim. “*Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Rasio Non Performing Loan (NPL) Perbankan Konvensional Dan Rasio Non Performing Financing (NPF) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2009-2012* “, Abstraksi, Skripsi, (Palembang : Universitas Islam Negeri Raden Fatah ,2015) (tidak diterbitkan).
- Ali, Zainudin. 2008. *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Amir Machmud dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah Teori , Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Andri , Soemitro. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Media Grup
- Budisantoso,Totok.2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.Jakarta : Salemba Empat.
- Bungin, Burhan.2021.*Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada,
- Chatamarrasjid.2011. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*.Jakarta : Kencana.
- Djakfar,Muhammad.2008. *Etika Bisnis Islam*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Djamil,Faturrahman2012.*Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*,

Jakarta: Sinar Grafika.

Ichsan Hasan, Nurul . 2014. *Perbankan Syariah*. Jakarta:Gp press Group.

Ismail.*Manajemen Perbankan*. 2013 Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Ismail.2013.*Perbankan Syariah*.Jakarta : Kencana 2013

Nopirin.2009. *Ekonomi Moneter* Yogyakarta: BPFE.

Rizal Yaya,et.al. Yaya,Rizal.dkk. 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah*.Jakarta :Salemba Empat.

Subagyo, Akhmad. 2015.*Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah*.Jakarta:Mitra Wacana Media.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.Bandung : Alfabeta

Suharsimi Arikunto,Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Askara.

Sunggono,Bambang.2007.*Metodologi Penelitian*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.

Syafi'I Antonio,Muhammad.2001.*Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* Jakarta: Gema Insani.

Umam, Khairul.2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal. 2008. *Islamic Financial Management*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan dan Ekonomi Global*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Yunis Rahmawulan. “Perbandingan Faktor Penyebab NPL dan NPF pada Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia” . Abstraksi, (Tesis Program Kajian Timur Tengah dan Islam Universitas Indonesia, 2008) (tidak diterbitkan).

Zakiah Dwi Poetry dan Yulizar D Sanrego. “Pengaruh Variabel Makro dan Mikro terhadap NPL Perbankan Konvensional dan NPF Perbankan Syariah”. (Tazkia : Islamic & Business Review.Vol.6 No.2, Agustus-Desember 2011) (tidak diterbitkan).

LAMPIRAN



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir A.1

Kepada Yth.
Ketua
Program Studi D3 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah
di-
Palembang

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zakiya Nurhanifah
Nim : 13180274
Program Studi : D.III Perbankan Syariah

Dengan ini mengajukan usul topik tugas akhir, yaitu:

1.Faktor Internal dan Ekseternal Terhadap Terjadinya *Non Performing Financing*
(NPL) pada PT Bank BNI Syariah Kantor Cabang Palembang.

Dengan rumusan pokok-pokok masalah sebagaimana terlampir.

Atas pertimbangan dan persetujuan Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum, Wr, Wb.

Mengetahui / menyetujui
Dosen Penasehat Akademik

Nip:

Nim:

LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: Zakiya Nurhanifah, A.Md
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Kepahiang, 30 Juli 1995
Agama	: Islam
Tinggi Badan, Berat Badan	: 165 cm, 50 kg
IPK	: 3,91
Alamat	: Jl. RE. Martadinata No 1876 RT 09 RW 06
	Kel.Sungai
	Buah Kec.Iilir Timur II Kota Madya
	Palembang Kode pos 30116
Email	: zakiya.nurahnifah@yahoo.com
Nomor Handphone	: 082186117039
Latar Belakang Pendidikan :	
Pendidikan Formal :	
1. 2001-2006	: SD Negeri 10 Tertik, Kec.Tebat Karai
	Kab.Kepahiang Provinsi Bengkulu
2. 2007- 2009	: SMP Negeri 2 Kec.Tebing Tinggi
Kab.Lawang	
	Provinsi Sumatera Selatan
3. 2010- 2012	: SMA Negeri 1 Kec.Tebing Tinggi Kab.Empat
Lawang	
	Provinsi Sumatera Selatan.

4. 2013-2016 : D3 Perbankan Syariah Universitas Islam
Negeri Raden Fatah Palembang

Pendidikan Non Formal :

2016 : Komputer Akuntansi (MYOB Accounting), Lembaga Akuntansi
Manajemen

Informatika (LAMI Komputer)

Seminar dan Workshop :

2013 : Seminar Nasional Asuransi Syariah Batch III

2013 : Seminar Motivasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia “Trik
Sukses Kuliah dan Berorganisasi di Perguruan Tinggi”

2013 : Seminar Kewirausahaan Kegiatan HMPS D3 Perbankan Syariah UIN
Raden Fatah Palembang

2015 : Seminar Sekolah Pasar Modal Syariah

2015 : Workshop career and development center “Enhance Capabilities,
Increase Possibilities, Grabe The Opportunities”

2015 : The Workshop and One Day Career Program conducted by Bank
Mandiri Syariah.

2015 : Seminar Manajemen Keuangan Syariah “Analisi Fiqih dan
Keuangan”

Kemampuan : Mc.Word, Mc.Excel dan Mc.Power Point

Demikianlah Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk keperluan
melamar pekerjaan.

Palembang, Agustus 2016

(Zakiya Nurhanifah, A.Md)